

KEBHINEKAAN DAN KEBERAGAMAN
(INTEGRASI AGAMA DI TENGAH PLURALITAS)

Oleh

Alfi Sihati¹, Anisa Nur Rohmah², Siti Masturoh³, Mardaty Rauv⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas 9 Semaki Umbulharjo Yogyakarta (0274) 563515

E-mail: [1alfi1800331001@webmail.uad.ac.id](mailto:alfi1800331001@webmail.uad.ac.id), [2anisa1800331005@webmail.uad.ac.id](mailto:anisa1800331005@webmail.uad.ac.id)
[3siti1800331004@webmail.uad.ac.id](mailto:siti1800331004@webmail.uad.ac.id), [4mardati1800331007@webmail.uad.ac.id](mailto:mardati1800331007@webmail.uad.ac.id)

Abstrak

Agama adalah sebuah keyakinan setiap diri manusia agama dapat diartikan sebagai cara-cara untuk sampai pada keridhaan Tuhan. Indonesia terkenal dengan keberagamannya mulai dari, beragam bahasa, beragam suku, beragam ras, beragam adat istiadat, dan juga beragam agama. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya implementasi prinsip pluralism dalam kehidupan bermasyarakat, bukan hanya sebatas mengakui keberadaan keberagaman bangsa saja melainkan juga mengimplementasikan prinsip-prinsip pluralisme agar dapat menciptakan kehidupan yang aman dan damai ditengah keberagaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik studi pustaka. Hasil penelitian mendeskripsikan pentingnya sikap toleransi ditengah kebhinekaan dalam kerukunan hidup ditengah pluralitas. Pluralisme tidak sebatas pengakuan, melainkan juga pemahaman dan sikap toleransi sebagai bentuk menghargai serta meminimalisir adanya konflik ditengah keberagaman, khususnya antar umat beragama.

Kata Kunci: Agama, Kebhinekaan dan Pluralisme

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan negara yang hidup ditengah pluralitas diantara beberapa negara lainnya. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai ras, agama, suku serta budaya yang berbeda. Hal tersebut dapat dianggap sebagai kekayaan bangsa yang kaya nilai, akan tetapi perbedaan ditengah keberagaman juga tidak dapat terlepas dari potensi konflik. Konflik merupakan segala interaksi pertentangan yang terjadi antara dua pihak maupun lebih. [1] Konflik yang paling sering terjadi dan menjadi salah satu topik yang sangat sensitive adalah konflik antar agama. Benturan yang terjadi ditengah keberagaman agama pada masanya dapat meledak hingga menimbulkan dampak negatif di ranah masyarakat. Terjadinya benturan tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan pemikiran ataupun cara pandang dalam menyikapi latar belakang kepercayaan. Perbedaan pemikiran tidak dapat dihindari dan menjadi tantangan

tersendiri dalam menghadapi perkembangan keberagaman umat beragama di masa mendatang.

Meskipun setiap keyakinan beragama mengajarkan kebaikan terhadap sesama, akan tetapi fakta dilapangan berbeda dengan apa yang telah diajarkan. Kebebasan dalam beragama di Indonesia belum berjalan sebagaimana mestinya, tidak sedikit adanya tindak kekerasan terhadap agama lainnya. Oleh karena itu sebagai upaya dalam mewujudkan kerukunan dalam kehidupan ditengah keberagaman, terlebih dahulu seorang individu harus untuk memahami ajaran keyakinan yang dianutnya secara menyeluruh dan utuh, sehingga pada implementasinya dapat meredam potensi konflik ditengah masyarakat. Jika setiap umat beragama memahami serta menjunjung nilai toleransi serta kerukunan satu dengan lainnya, justru dapat menjadi kekuatan bagi bangsa, begitu juga sebaliknya jika dalam kehidupan bermasyarakat antar umat

beragama tidak dapat menjunjung kerukunan dan toleransi, maka sudah jelas bahwa hal tersebut dapat membahayakan bangsa.

Berdasarkan realita pada kehidupan sekitar kita, bukan hal yang mudah dalam merawat persatuan ditengah perbedaan, terlebih perihal agama. Agama merupakan pedoman dalam kehidupan bagi setiap penganutnya. Setiap pemeluk agama pasti menginginkan kehidupan yang aman penuh kedamaian diantara perbedaan. Namun, keharmonisan antara pemeluk agama hanya dapat tercipta jika antar umat saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap menghormati, saling menerima, serta menghagai dan saling menerima ditengah keberagaman budaya, karakter manusia serta kebebasan berekspresi.[2] Tanpa adanya toleransi, akan sulit bahkan mustahil mampu tercipta kerukunan atau keharmonisan antar umat beragama. Hubungan toleransi merupakan hubungan yang bersifat kausalitatif, maka toleransi merupakan hal yang mutlak atas terciptanya keharmonisan itu sendiri.[3]

Nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami sebatas pengakuan teoritis saja, akan tetapi nilai toleransi harus mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selama hidup akan selalu berdampingan dengan keberagaman, maka selama itu pula prinsip toleransi harus selalu mengutamakan prinsip toleransi. Selama praktik agama tidak menghadirkan gangguan ketertiban maupun kepentingan khalayak umum. Dalam menegakkan prinsip toleransi harus dibarengi dengan meluaskan cakrawala ilmu pengetahuan, keterbukaan, serta kebebasan berpikir sebagai bentuk penghormatan atas jalan yang dipilih oleh masing-masing umat beragama dalam melaksanakan ajarannya.

LANDASAN TEORI

Dalam pendekatan multikultural kebhinekaan dan keberagaman integritas agama juga berkaitan dengan melalui pendidikan multikultural, di tengah pluralitas

bangsa juga dibutuhkan penguatan karakter, pola pikir, sikap, tindakan dan juga pembiasaan. Karena dari berbagai keragaman tersebut dapat membentuk persatuan yang menjadi pondasi untuk saling menguatkan satu sama lain.

Pendidikan dengan pendekatan multikultural sangat tepat diterapkan di indonesia, bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa yang kokoh berdasar pengakuan keberagaman, dari pernyataan tersebut dapat kita ambil secara garis besar yaitu pendekatan pendidikan multikultural sangatlah penting, dikarenakan dapat membentuk karakter yang menjadi pondasi dasar dalam keberagaman. Wuryanano [4], mengatakan bahwa karakter dapat dibentuk dengan melalui tahapan pembentukan pola pikir, sikap, pembiasaan dan tindakan. Dari ulasan tersebut selain pendidikan dan pendekatan multikultural bisa membentuk karakter dan pondasi dasar dalam keberagaman, namun juga bisa membentuk dalam pola pikir, sikap, pembiasaan dan juga tindakan.

Keberagaman bangsa- bangsa didunia menuntut warga dunia untuk mengenal perbedaan kepercayaan, agama, etnik, warna kulit, gender, ideologi, ras dan suku. Namun dari keberagaman tersebut tidak menutup kemungkinan untuk saling menjatuhkan satu sama lain dari berbagai perbedaan tersebut dapat menumbuhkan sikap toleransi di tengah pluralitas bangsa dan juga agama [5]. Tilaar [6] menyatakan bahwa pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi manusia yang dapat menerima perbedaan, percaya dan bangga terhadap diri sendiri, lingkungan dan realitas yang majemuk dan itu untuk mempersiapkan anak didik dimasa depan. Anak didik sekarang yang akan menjadi pemimpin dan tauladan dimasa yang akan medatang untuk itu mulai dari saat ini didik didalam pendidikan multikultural yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yakni sebuah metode yang memberikan paparan ataupun menjabarkan permasalahan aktual yang tidak hanya sekedar menjabarkan namun juga memberikan pemahaman serta penjelasan secukupnya dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, serta menginterpretasikannya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yakni dengan studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data, kemudian membaca, mempelajari serta menganalisis sumber-sumber data seperti jurnal, buku, maupun penelitian terdahulu terkait dengan topik kajian penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agama Agama dan Kebhinekaan di Indonesia.

Makna agama, merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang dapat dipercaya dapat membawa kebahagiaan, kemaslahatan, kedamaian, ketentraman serta membawa pendirian teguh bagi pemeluknya didunia maupun diakhirat. Permasalahan – permasalahan yang berkaitan dalam agama ini terkadang dapat menimbulkan sebuah konflik bagi antar pemeluk agamanya. Agama juga dapat menyebabkan perkelahian yang dapat saling menjatuhkan satu sama lain sehingga timbul rasa agama yang di anutnya paling benar. Apalagi jika dikaitkan dengan agama yang dianut dibandingkan dengan agama lainnya, maka sudah menjadi trah yang mendarah daging dalam jiwa dan surah meerkat erat dikehidupan sehari- hari. Makna agama sendiri sudah kita pahami bahwa sejak kita lahir didunia ini sudah memiliki status agama. Agama di Indonesia terdiri dari berbagai macam dan jenis dalam penganutan agama. Diantaranya, islam, katholik, Kristen, hindu, budha, khonghucu, daan lain sebagainya. Dalam penganutan agama di Indonesia tidak ada keterpaksaan dalam menganut agamanya.

Setiap manusia yang dilahirkan diperbolehkan dalam memilih keyakinannya masing-masing. Namun biasanya manusia beragama berawal dari sebuah keturunan dari ayah ibunya, misal orangtua islam, seorang anak lahir maka ikutlah islam dan agamanya, begitu dengan agama lainnya. Namun ada juga ketika anak lahir dan tumbuh dewasa ketika beranjak dewasa seorang anak tadi berubah pikiran dan keyakinan sehingga berkeinginan pindah dalam agama. Perpindahan agama di Indonesia tidak ada larangan tersendiri, yang terpenting adalah membawa kebahagiaan, kedamaian, serta kemaslahatan bagi pemeluknya. Sehingga dapat menjalankan ibadah agama masing-masing dengan tenang, damai, bahagia dan toleransi.

Indonesia, yang biasa disebut dengan Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) merupakan negara yang memiliki pulau terbesar dan terbanyak, terdapat kurang lebih 17.0000 pulau. negara yang memiliki negara yang terdiri dari berbagai macam pulau, suku, bahasa, adat dan banya keragaman namun dapat disebut satu yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda- beda tetapi tetap satu. Kata “Bhineka” yang memiliki makna “berbeda-beda”, semboyan ini dalam negara Indonesia merupakan sebuah akuan bangsa bahwa bangsa ini merupakan sebuah bangsa yang memiliki ciri unik yaitu pluralis. Dalam makna lain yaitu berbeda- beda karena rakyat Indonesia dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari- hari memiliki banyak perbedaan, memiliki banyak keragaman, memiliki banyak pulau, memiliki banyak adat, memiliki banyak suku, memiliki banyak bahasa, serta memiliki banyak agama. Dari beragaman tadi yang berbeda- beda namun tetap dalam negara satu yaitu Indonesia. Di Indonesia, dalam perbedaan dan juga keberagaman itu dapat di istilahkan dengan keniscayaan, mengapa? Karena keduanya tidak dapat di pisahkan ataupun di pungkiri di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Negara Indonesia sendiri juga memiliki banyak sekali keberagaman dari segala aspek, seperti bangsa,

suku, ras, dan juga agama. Karena toleransi dan juga kebhinekaan juga bukanlah hal yang baru di dalam agama islam. Di Eropa di tahun 1689 yang merupakan 10 abad yang lalu, di dalam islm telah menerapkan sifat toleransi terhadap perbedaan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh dengan dilihatnya piagam Madinah yang dapat menyatakan bahwa golongan agama dan juga suku yang bertempat tinggal di daerah Madinah itu memiliki hak, kewajiban, dan perlakuan yang sama tanpa harus merasa keterpaksaan atau memaksakan kehendak dari diri pribadi orang tersebut. Sehingga persamaan hak dan kewajiban tersebut tidak bisa dilepas dari apa yang telah di teladankan oleh Rosulullah dalam menyikapi konteks perbedaan [7].

Bhineka tunggal ika sebagai semboyan bangsa Indonesia memberikan makna berbeda-beda tetapi tetap satu. Makna yang demikian sesungguhnya mengarahkan pada pemahaman bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam agama suku dan budayanya. Berdasar pada perbedaan inilah maka muncul semangat untuk mampu hidup berdampingan dan menjunjung toleransi yang menjadi amalan sila ketiga Pancasila “Persatuan Indonesia” [8]. Indonesia yang biasa di sebut dengan beragamnya mulai dari segi beragam pulau, beragam bahasa, beragam suku, beragam ras, beragam adat istiadat, dan juga beragam agama. Akan tetapi dari berbagai beragaman tadi tidak dapat memecahkan antar sesama karena Indonesia memiliki semboyan yaitu “Bhineka tunggal ika” yang artinya berbeda- beda tetapi tetap satu. Dalam keberagaman budaya ini di Indonesia disebut dengan istilah “cultural diversity yang memiliki makna kepercayaan atau keyakinan yang berada di diindonesia. Nah dalam keberagaman ini tidak bisa atau tidak dapat dipungkiri karena sudah menjadi pemahaman di dalam masyarakat tersebut. Disisi lain kebudayaan kelompok antar suku bangsa, di masyarakat Indonesia mempunyai berbagai kebudayaan daerah yang bersifat kebudayaan kelompok atau wilayah. Kebudayaan kelompok atau

wilayah ini biasanya merupakan perkumpulan atau pertemuan dalam sebuah kelompok daerah tersebut.

Di Indonesia sendiri terdiri lebih dari 300 juta orang yang mana mereka tinggal atau mendiami disuatu wilayah dan daerah yang berbeda-beda, dengan kondisi yang berbeda-beda, dan juga cuaca yang berbeda-beda. Ada yang tinggal di daerah pegunungan, disana sejuk banyak pepohonan jauh dari polusi akan tetapi jauh penduduk dan jauh dari keramaian kota. Disana mayoritas bertemoat tinggal jauh penduduk karena di sekitar rumah masih terdapat peopohonan rindang. Mayoritas pekerjaan dimasyarakat sana yaitu berkebun, petani, ada juga berprofesi sebagai guru dan lain sebagainya. Disisi lain, ada juga masyarakat Indonesia yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Disana dekat dengan laut ataupun pantai. Kebanyakan manusia pada berrekeasi kepantai karena ketika pagi hari dan sore hari suasananya sangat menyejukkan. Mayoritas masyarakat sana bekerja sebagai nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Ada juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Disini masyarakat yang padat penduduknya. Mengapa mayoritas orang – orang tinggal di perkotaan? Karena menjadi tempat yang strategis. Semua fasilitas, kendaraan, tempat pembelanjaan, sekolah, pasar, swalayan, stasiun, bandara, terminal dan tempat umum lainnya terdapat di perkotaan. Disinilah mengapa mayoritas orang- orang suka bertempat tinggal di perkotaan. Akan tetapi disisi lain ada kelebihan, namun juga ada kelemahan apabila bertempat tinggal diperkotaan, salah satunya sudah padat penduduk sehingga banyak polusi dan juga minim pepohonan sehingga kurangnya udara segar jika bertempat tinggal di perkotaan.

Dari berbagai macam tempat tinggal tersebuta masyarakat bisa saling berkontribusi dalam kehidupan sehari- hari. Misal masyarakat pesisir bisa menjual hasil dari nelayan ke perkotaan dan bisa juga kepegunungan, karena di perkotaan maupun di

pegunungan tidak ada tempat berternak ikan segar langsung dari laut. Di sisi lain masyarakat pegunungan bisa menjual hasil sayur mayur yang segar ke daerah pesisir dan juga ke daerah perkotaan. Karena disana juga sangat minim untuk mendapatkan sayuran segar, sehingga masyarakat disana mengeksport sayur – sayuran segar. Untuk daerah perkotaan juga demikian, masyarakat perkotaan bisa juga mengeksport hasil pangannya yang bisa dikirim ke pesisir dan juga ke pegunungan. Intinya saling bantu membantu, tolong menolong serta saling bergotong royong.

Dikehidupan masyarakat, kebudayaan juga bisa mempengaruhi dalam proses asimilasi pada kebudayaan Indonesia sehingga bisa menambah jenis-jenis dan berbagai ragam kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Disisi lain juga Indonesia bisa mendukung dan juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kebudayaan – kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Indonesia juga dikatakan memiliki tingkat keaneragaman dalam budaya yang tertinggi. Dikatakan tersebut karena memiliki ragam yang banyak, berbagai suku, berbagai bahasa, berbagai adat, banyak macam pulau, dan juga berbagai macam agama. Di Indonesia sendiri juga di ajarkan oleh pendahulu kita untuk menerapkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Dengan adanya lahir Pancasila juga dapat menentukan tokoh-tokoh hebat yang bisa ikut menjadi pendiri di Indonesia sendiri. Dari berbagai macam daerah tokoh-tokoh tersebut juga bisa menyatupadukan perbedaan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu Pancasila. Dengan bunyi sila ke tiga yang berbunyi persatuan Indonesia menyimbolkan bahwa walaupun Indonesia berbagai macam perbedaan namun tidak dapat dipisahkan karena Indonesia merupakan bhineka tunggal eka, berbeda-beda namun tetap satu. Harapannya Indonesia tetap bisa menjaga persatuan dan juga bisa mempererat persatuan sehingga dapat istiqomah menjaga kesatuan demi menjaga martabat kesatuan di Indonesia itu sendiri. Di

Indonesia juga di ajarkan untuk menghargai keberagaman, lahirnya Pancasila itu bukan dirumuskan oleh sekelompok dan juga agama tersebut. Oleh sebab itu, di antara agama atau etnik tidak ada yang lebih unggul, sehingga mereka berhak untuk mengintimidasi dan juga intoleran. [9]

Kata bhineka tunggal eka merupakan simbol atau semboyan yang menjadi bagian dari lambang kebhinekaan negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Dari semboyan tersebut, Bhineka Tunggal Eka juga bisa membentuk jati diri serta karakter bangsa yang tidak bisa di lepaskan dari campur tangan dari masyarakat bangsa itu sendiri. Sehingga Indonesia mengerti bahwa Indonesia memiliki kebutuhan sebuah pengikat dalam jati diri kebersamaan yang ada di Indonesia

Kebhinekaan tunggal eka juga memiliki pondasi dasar dan juga gambaran dari kesatuan geopolitik dan juga geobudaya di negara Indonesia. Jadi, dari keberagaman dalam beragama tersebut juga bukan hanya sekedar mitos, tapi juga merupakan realita yang ada di depan mata. Kita sebagai makhluk sosial juga menyadari bahwa pola pikir orang yang berada di daerah Jawa akan berbeda dengan orang yang berada di daerah Minang. Orang yang tinggal di daerah Minang juga akan berbeda pemikiran dengan orang yang berada di daerah Papua. Orang yang berada di daerah Papua pun juga akan berbeda pemikirannya dengan orang yang berada di daerah Dayak, dan seterusnya. Sehingga tidak ada kesamaan pemikiran di setiap daerah. Bahkan satu daerahpun juga memiliki perbedaan. Lebih kecilnya lagi, kita dalam satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakek, nenek, anak dan cucu memiliki perbedaan pemikiran, dari berbagai perbedaan tersebut kita kita belajar bahwa walaupun terdapat banyak perbedaan, namun tidak dalam pisah hanya karena perbedaan.

1. Memaknai Agama Ditengah Pluralitas Bangsa

Agama terdiri atas kata “a” dan “gama”. Makna “a” adalah cara atau *the way*, dan

“gama” berarti berjalan atau pergi. Sehingga agama dapat diartikan sebagai langkah atau cara untuk meraih keridhaan Tuhan. Maka agama dapat dirumuskan sebagai suatu langkah yang harus ditempuh oleh seseorang untuk sampai kepada suatu tujuan yang suci dan mulia.[10] Pluralitas merupakan asal kata dalam bahasa Inggris, yaitu *plural* dengan arti banyak. Dalam bahasa Indonesia kata plural diartikan dengan jumlah banyak, bermacam-macam dan besar jumlahnya (tidak sedikit). Sehingga berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa, pluralitas merupakan suatu kondisi serta eksistensi sesuatu dalam jumlah yang banyak, lebih dari satu, dan beraneka ragam. [11]

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain tentu tidak dapat terlepas dari adanya berbagai kepentingan. Dalam kehidupan tentu sebuah keniscayaan jika kita tidak berdampingan dengan fenomena keanekaragaman. Indonesia sendiri merupakan sebuah negara dengan masyarakat majemuk yakni memiliki banyak suku bangsa, ras, budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya. Adanya keanekaragaman tersebut menghadirkan berbagai perbedaan yang dapat mengatarkan kepada rahmat maupun kesengsaraan. Perbedaan dapat membawa manusia menuju rahmat apabila dipersiapkan dengan pengetahuan. Namun sebaliknya, jika perbedaan tersebut disikapi dengan kebodohan maka dapat membawa manusia menuju kesengsaraan.

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat majemuk, salah satu kemajemukannya dapat terlihat dari adanya keberagaman agama serta kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. Para pemeluk agama masing-masing mempunyai cara mengamalkan ajarannya sendiri-sendiri, berbeda satu sama lain. Dari semua agama yang terdapat di Indonesia, Islam menjadi agama terbanyak yang dianut oleh penduduknya. Maka jelas jika Indonesia merupakan negara dengan pluralitas

agama yang dipeluk penduduknya. Hubungan antara kelompok agama yang terdapat di Indonesia telah melewati masa naik turun hingga menghadirkan kesadaran untuk menciptakan toleransi dan kerukunan antar penganutnya. Fenomena keanekaragaman agama di Indonesia selalu menyita perhatian dan menjadi perbincangan diranah publik. Akan tetapi manusia adalah makhluk yang tidak dapat terlepas dari konflik, baik pertentangan, persaingan, perbedaan secara terpaksa maupun sukarela. Dalam satu sisi keberagaman menjadi kekayaan budaya bangsa akan tetapi pada sisi yang lain dipandang sebagai faktor pemicu adanya konflik apabila terjadi kesalahan dalam memahami perbedaan tersebut. Berbagai permasalahan dengan latarbelakang pluralitas terlebih keragaman agama perlu mendapatkan perhatian yang serius karena sering kali dipandang sebuah ancaman terbesar untuk NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Indonesia adalah suatu negara yang diwarnai dengan pluralitas salah satunya adalah agama. Adanya keragaman agama dapat menimbulkan potensi konflik yang mengatasnamakan agama, karena agama memiliki peran yang strategis dalam sebuah konflik sosial, salah satu konflik agama yang terjadi dalam masyarakat terjadi pada agama Islam. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia kerap kali mendapatkan citra yang negatif dari permasalahan yang timbul berdasar latar belakang pluralitas. Tentu hal tersebut menjadikan Islam mendapatkan stigma negatif dan mengecewakan kaum muslim. Permasalahan tersebut tidak hanya dihadapi oleh pemeluk agama Islam saja, melainkan juga pemeluk agama lain, karena permasalahan pluralitas memang tidak dapat dihindari.

Terdapat beberapa kemungkinan baik individu maupun kelompok mempergunakan agama sebagai pemicu konflik, diantaranya adalah: [12] *pertama* pemeluk agama yang berkonflik tersebut tidak mengetahui atau keliru dalam memahami ajaran agama yang dianut perihal hubungan sosial dalam kondisi

pluralitas dan heterogenitas. *Kedua* adanya oknum individu maupun kelompok yang dengan sengaja menggunakan isu agama sebagai alat pemicu konflik, karena mereka paham bahwa secara psikologis maupun sosiologis agama adalah hal yang sangat sensitive serta efektif dalam membangkitkan konflik. Tentu agama sengaja dipergunakan untuk memprovokasi komunitas agar terbakar bara konflik tersebut. *Ketiga* mungkin dalam agama tertentu sama sekali tidak memberikan bimbingan konsepsional tentang etika dan sikap dalam menghadapi kondisi pluralitas dan heterogenitas. Maka, sekali ditegaskan perilaku oknum individu maupun kelompok tentu tidak sepatutnya disamakan dengan ajaran agama yang mereka anut. Teologi dan sikap dalam konsep pluralisme agama dapat digambarkan sebagai berikut [13]:

1. Pluralitas tidak hanya menunjukkan kenyataan tentang keberagaman, akan tetapi adanya keterlibatan aktif yang diwujudkan dengan turut berperan dalam interaksi positif pada suasana keberagaman. Masing-masing penganut agama tidak sebatas mengakui perihal keberagaman saja, melainkan mampu terlibat serta memahami dan menciptakan suasana kerukunan pada kebhinekaan.
2. Harus membedakan antara pluralitas dengan kosmopolitanisme. Yang mana kosmopolitanisme mengarah kepada realitas dimana beraneka ragam ras, agama, serta bangsa yang hidup berdampingan namun jalinan interaksi antar satu dengan yang lainnya sangat minim
3. Pluralitas berbeda dengan relativisme, jika relativisme melihat setiap agama harus dinyatakan sama benarnya, tetapi pluralitas mengakui adanya kebenaran agama masing-masing, namun tidak memaksakan dan memonopoli kebenaran agama yang dianut orang lain
4. Pluralitas agama berbeda dengan sinkritisisme, yaitu membuat agama baru dengan menggabungkan unsur unsur

tertentu sebagai bagian dalam ajaran dari berbagai agama yang kemudian dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut

Konflik yang terjadi dalam keberagaman budaya dapat diredam selama antar umat beragama menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi adalah langkah yang sangat penting dalam bermasyarakat, karena dengan adanya sikap toleransi dapat saling menjaga antar anggota masyarakat, bahkan dalam menghadapi konflik dapat diselesaikan dengan cara damai. Toleransi adalah langkah yang diambil dalam mengatasi kekerasan serta menciptakan suasana penuh kedamaian ditengah pluralitas agama. Tidak akan tercipta sebuah nuansa yang penuh kedamaian tanpa disertai dengan toleransi ditengah keberagaman

Agama Islam merupakan agama yang penuh akan kedamaian karena menjunjung tinggi sikap toleransi dalam berinteraksi dengan sesama umat muslim maupun non-muslim. Dalam konsep toleransi ditengah pluralitas bukan berarti membebaskan orang untuk bertindak sesuai kehendaknya, melainkan perlu adanya norma dalam mewujudkan konsep tersebut yakni berlandaskan pada prinsip. Konsep toleransi dalam Islam berlandaskan beberapa prinsip yakni [14]:

1. Prinsip kebebasan beragama serta berkeyakinan atau *al-hurriyyah al-diniyyah*. Merupakan prinsip dasar yang dimiliki manusia. Dalam menjalankan prinsip tersebut harus memahami serta menghargai adanya realitas perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku menghina dan menistakan ajaran agama lain merupakan hal yang bertentangan terhadap kebebasan beragama. Terciptanya kebebasan dalam beragama menjadi syarat pokok untuk membina kehidupan yang harmonis serta toleran terhadap sesama. Kebebasan tersebut mencakup kebebasan dalam menjalankan prinsip serta meyakini agamanya dengan aman tanpa ada intimidasi. Tanpa adanya kebebasan agama

juga berpotensi terhadap adanya konflik sosial.

2. Kemanusiaan atau *al-insaniyyah*. Dalam perspektif Islam, manusia diutus menjadi khalifah di muka bumi yang hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan. Islam mengajarkan bahwa kebaikan tidak hanya diberlakukan kepada sesama muslim saja, melainkan juga kepada non-muslim dan seluruh yang ada dimuka bumi. Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengusung visi kemanusiaan sebagai bentuk memuliakan manusia.
3. *Wasathiyah*. *Wasathiyah* yakni berada dipertengahan secara lurus, tidak cenderung kepada arah kanan maupun kiri atau dapat dimaknai sebagai menghilangkan bentuk ekstrimitas dalam berbagai hal. Dalam menjalankan agama yang dianut tidak berlebihan dan menganggap mudah, yang dimaksud berlebihan seperti halnya kaum Nasrani dalam menjadi rahib, sedangkan yang dimaksud menganggap mudah seperti sikap kaum Yahudi yang mudah dalam mengubah kitab Allah serta membunuh para nabi mereka.

Kehidupan yang damai serta aman ditengah pluralitas beragama menjadi harapan bagi seluruh manusia. Dalam menciptakan tujuan tersebut membutuhkan adanya konsep toleransi. Konsep dalam toleransi tersebut merupakan penanaman dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penduduk Indonesia dengan penduduk yang dominan beragama Islam hendaklah menerapkan ketiga prinsip tersebut dalam kehidupan. Kedamaian ditengah pluralitas bangsa tidak serta merta dapat terwujud begitu saja, melainkan seluruh elemen masyarakat harus saling bersinergi dan turut andil dalam mewujudkannya. Penting bagi pemuka agama untuk memberikan pemahaman terkait dengan keberagaman agama ditengah pluralitas kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan mempunyai bekal dan tidak mudah terprofokasi terhadap isu-isu yang memicu konflik antar umat beragama.

Nabi Adam merupakan manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT, lalu Allah SWT menciptakan Hawa sebagai pasangannya. Dari keduanya kemudian berkembang menjadi anak cucu nabi Adam hingga saat ini. Allah SWT menciptakan manusia dengan beraneka ragam, hal tersebut tertera dalam QS. Ar-Rum ayat 22 yang artinya “*Dan diantara tanda-tanda (kebesarannya) ialah penciptaan langit dan bumi, berlain-lain bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demajuan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui*”. Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa keberagaman adalah *sunatullah*, maka jika dipahami dalam sudut pandang tauhid, keberagaman tersebut merupakan ciptaan Allah SWT yang bermula dari keturunan yang sama yakni nabi Adam. Tentu menjadi sebuah keharusan bagi umat Muslim untuk berkomitmen dalam menghormati serta menghargai persaudaraan universal.

Berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT menciptakan manusia beraneka ragam warna kulit, suku, ras, agama, dan lain sebagainya, hal tersebut bukan berarti kita dapat merasa lebih unggul dibandingkan dengan pribadi orang lain yang berbeda. Pada sudut pandang Islam, pluralitas bukanlah untuk saling membandingkan maupun berbangga diri sehingga memicu cacik maki antar individu maupun kelompok. Adanya perbedaan bukan tanpa tujuan, melainkan agar manusia dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk saling melengkapi sehingga tercipta keharmonisan dalam suasana pluralitas.

Semua ketentuan yang telah Allah SWT tetapkan merupakan sebaik-baiknya ketetapan. Oleh karena itu tidak pantas jika individu maupun kelompok saling memandang rendah orang lain yang berbeda terhadapnya. Hal tersebut sama halnya mengingkari pemberian Allah SWT yang Maha Penciptakan atas keberagaman tersebut, terlebih jika pluralitas dijadikan alasan untuk sebuah permasalahan atau konflik hingga menimbulkan berbagai

keresahan, tentu hal tersebut tidak dibenarkan.

2. Spirit Kebhinekaan Prespektif Agama

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di Indonesia. Banyak berbagai macam perbedaan pola pikir suatu bangsa dan menghasilkan produk yang berbeda pula. Agama merupakan panutan yang dijadikan untuk mendekatkan diri kepada tuhanya dan kebhinekaan itu merupakan semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “bhineka tunggal ika” yang mempunyai arti berbeda – beda tetapi tetap satu. Dalam spirit kebhinekaan dalam prespektif agama terutama dalam pemahaman sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa. Jelas bahwa Allah SWT adalah satu dan dia adalah satu- satunya [15].

Nilai nilai yang terdapat didalam kebhinekaan akan menjadi pemersatu antara bangsa, oleh karna itu menjaga sebuah kebhinekaan itu penting khususnya didalam beragama di Indonesia. Kesadaran umat dan bangsa dalam kebhinekaan beragama dan menghargai nilai- nilai kemanusiaan akan menciptakan sikap toleransi dan kerukunan dalam umat beragama yang kokoh.

Dalam berbangsa dan beragama kita jangan sampai terjadi pertumpahan permusuhan antar suku, budaya dan agama. Dan kita sebagai generasi penerus dan figur suatu bangsa yaitu para pemuda dan pemudi harus mempunyai rasa dalam bernegara, karakter yang kokoh, merawat keutuhan dan persatuan bangsa, karena kemajuan suatu bangsa tergantung pada para pemudanya di zaman sekarang. Indonesia dari zaman dahulu sudah terkenal dengan negara yang mempunyai sifat sopan santun ramah tamah dan dalam hal bertoleransi. Dan dalam perbedaan dalam berama, bersuku dan berbangsa kita harus tetap menjunjung tinggi nilai kebhinekaan dan harus berpegang pada nilai ukhuwah/persatuan. Dengan demikian setiap manusia dituntut untuk memiliki spirit/semangat keislaman dengan meningkatkan pemahaman terhadap tuntunan agamanya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai

kehidupan yang baik selamat dan bahagia di dunia akhirat dengan mengutamakan ajaran di nabi Nabi Muhammad SAW yaitu Al Quran dan As-Sunnah khususnya pada bab tauhid, aqidah dan aqlakul karimah.

Pada dasarnya semua suku dan golongan mempunyai hak yang sama, perlakuan dan kewajiban dan tugas yang sama ataupun memaksa kehendak dan kita dianjurkan untuk mengenal satu sama lainnya yaitu yang tercantum dalam QS. Al Hujurat ayat 13 yang di dalamnya mengandung makna Allah menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan berbangsa- bangsa dan berlainan ras dan suku untuk saling mengenal satu sama yang lainnya. [16]

Spirit kebhinekaan prespektif agama dapat kita ketahui dalam kehidupan yaitu [17]:

1. Hidup gotong royong antar warga.
Dengan hidup bergotong royong maka akan menumbuhkan rasa solidaritas dan kerekatan sosial antar warga dan juga dapat menyambung ukhuwah persaudaraan
2. Hidup saling bertoleransi.
Dengan hidup saling bertoleransi maka akan merasakan hidup yang aman antar warga dan aling menguatkan dan aling percaya antara satu an yang lainnya tanpa ada perbedaan dan permusuhan
3. Hidup berbudaya
Dengan hidup berbudaya pasti di setiap agama berbeda dan disetiap perbedaan itu juga harus saling menyayangi, menghormati, dan tidak membeda-bedakan
4. Hidup bermusyawarah
Dengan bermusyawarah maka akan terjalin kerukunan antar warga dan akan dapat menyelesaikan masalah yang ada dan akan bisa mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mencari penadapat dan persetujuan dibeberapa pihak.

Spirit kebhinekaan semangat gotong royong perlu ditingkatkan karena ini merupakan sikap alkitabiah, dari gotong royonglah akan menimbulkan kebersamaan dan ini merupakan cara hidup bermasyarakat untuk untuk menjaga

persatuan dan kesatuan bangsa. Prinsip gotong royong ini yang perlu dijaga dan dipegang bukan acuh tak acuh saling mengejek dan mengolok-olok, menghakimi bahkan memainkan iman. Gotong royong merupakan umat yang menunjukkan ketaatan terhadap perintah tuhan dan relasi sosial untuk menjaga persatuan kebhinekaan di era pluralitas modern ini.

Pancasila adalah lambang negara di Indonesia dan sebagai falsafah kebangsaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia, kekayaan bangsa yang harus diterima, diakui dan dihormati dan dapat kita artikan dalam semboyan bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika yang dimana dengan simbol tersebut ruh dan nilai-nilai pancasila dapat memberikan semangat dan semarak dalam mengeluarkan pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan umum dan mecerdaskan kehidupan bangsa.[18] Indonesia penuh dengan keanekaragaman budaya dan agama akan indah bila dengan kalimat “indahnyakebesamaan” yang akan mewujudkan dan mengembangkan konsep negara yang demokratis dan pluralis. Sangat diperlukannya keseriuannya dalam menegakan spirit kesatuan dalam kebhinekaan dalam berbagai perbedaan dan harus adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu yaitu bisa dari para tokoh ulama, ilmuwan dan pemerintah kenegaraan.[19]

Dengan kita melihat Indonesia yang saat ini banyaknya pertentangan yang terjadi dan tarik-menarik antara syariat Islam dan Pancasila dan kita sebagai bangsa Indonesia yang paham terhadap syariat Islam dan Pancasila maka kita harus berusaha untuk memberikan morasi dalam bentuk integrasi antara Islam dan Pancasila sebagai falsafah bangsa kita yang dapat mengkomodir setiap golongan dan agama yang ada di Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara yang dapat mempersatukan bangsa dan panutan yang diamis yang dapat mengarahkan bangsa dalam mencapai yang akan ditujunya. Pancasila juga

berperan dalam menghadirkan cara pandang yang menanamkan kecintaan dalam nilai-nilai lokal yaitu nilai kejujuran, persatuan, keadilan, kerja keras, cinta tanah air, gotong royong, dan saling ta’awun/tolong menolong adalah nilai dasar yang dibawa oleh Pancasila. Spirit kebhinekaan prespektif agama dapat kita lihat dalam penafsiran Pancasila [16]:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk sila yang pertama mengharuskan setiap jiwa harus mempunyai kepercayaan terhadap tuhan dan harus mengakuinya. Islam sendiri memandangnya sebagai dasar pondasi iman dan tauhid. Dan dimana iman itu terletak di dirinya individu sendiri dan tidak adanya paksaan dalam memeluk agama karena setiap individu mempunyai keyakinan yang berbeda-beda mengenai tuhan. Ketuhanan Yang Maha Esa ini merupakan kearifan dalam merengkuh dan merangkul keanekaragaman agama di Indonesia.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk sila yang kedua menjarkan kepada kita bahwa harus saling menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan berusaha untuk memperlakukan manusia dengan adil jujur sehingga akan menjadikan generasi yang mempunyai adap sopan santun, disebuah tatanan harus ada hubungan dan saling memelihara sosial yang kuat antar sesama manusia. Hal itu akan menjadi spirit Islam dalam bertanggung jawab dan saling berkorban agar tercapai masyarakat yang saling berbagi, gotong-royong dan saling ta’awun dan sudah dijelaskan didalam QS Al Maidah ayat 2.
3. Persatuan Indonesia. Untuk sila yang ketiga menjelaskan tentang bangsa Indonesia yang memiliki cita-cita luhur untuk bersatuan memiliki persatuan yang mengartikan bahwa banyaknya keanekaragaman bukan berarti memaksakan persamaan yaitu yang ada disemboyan kita yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang dimana persatuan tersebut dilihat dari perbedaan suku, ras, agama

budaya, politik dll. Persatuan dan kesatuan tersebut bisa dicapai dengan mengikat tali persaudaraan yang erat tanpa mengenal perbedaan. Yang terdapat didalam QS. Yunus ayat 4 dan QS. Al Baqarah ayat 213. Dengan kesetaraan dan saling memahami akan muncul rasa cinta tanah air, rasa bangga tanpa ada permusuhan dan dapat memajukan pergaulan demi kesatuan berbhineka.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Untuk sila keempat ini menegaskan bangsa indonesia kan terus memelihara dan mengembangkan semangat dalam bermusyawarah untuk mencapai mufakat dalam perwakilan. Dan mengembangkan kebijakan dan kearifan didalam bermusyawarah.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk sila ke lima ini menegaskan bahwa keadilan sosial berlaku bagi siapa saja dan adanya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial Dan menekankan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan ekonomi. Islam dalam keadilan mengajar semua umatnya untuk menuju satu cita-cita kesatuan kemanusiaan tanpa membeda-bedakan. Dan spiritnya yaitu pada persaudaraan. Dengan penerapan pendidikan multikultural yang baik maka generasi muda yang akan meneruskan bangsa Indonesia ini dan akan menjadi penerus bangsa dan menjadi pemimpin yang mampu menjadikan Indonesia yang berkemajuan yang menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas dalam segala bidang terutama nilai-nilai kebangsaan, nilai toleransi dan segala keanekaragaman di Indonesia dengan adanya hubungannya dengan semboyan kita yaitu bhineka tunggal ika.[19]

PENUTUP

Kesimpulan

Agama, merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang dapat dipercaya dapat membawa kebahagiaan, kemaslahatan, kedamaian, ketentraman serta membawa pendirian teguh bagi pemeluknya didunia maupun diakhirat. Agama Islam merupakan agama yang penuh akan kedamaian karena menjunjung tinggi sikap toleransi dalam berinteraksi dengan sesama umat muslim maupun non-muslim. Dalam konsep toleransi ditengah pluralitas bukan berarti membebaskan orang untuk bertindak sesuai kehendaknya, melainkan perlu adanya norma dalam mewujudkan konsep tersebut yakni berlandaskan pada prinsip.

Spirit kebhinekaan prespektif agama yaitu dengan: hidup gotong royong antar warga, hidup saling bertoleransi, hidup berbudaya, hidup bermusyawarah. Pada dasarnya semua suku dan golongan mempunyai hak yang sama, perlakuan dan kewajiban dan tugas yang sama ataupun memaksa kehendak dan kita dianjurkan untuk mengenal satu sama lainnya. Dan dalam perbedaan dalam berama, bersuku dan berbangsa kita harus tetap menjunjung tinggi nilai kebhinekaan dan harus berpegang pada nilai ukhuwah/persatuan. Dengan demikian setiap manusia dituntut untuk memiliki spirit/semangat keislaman dengan meningkatkan pemahaman terhadap tuntunan agamanya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang baik selamat dan bahagia di dunia akhirat.

Saran

Dalam kehidupan, merupakan suatu kemustahilan tanpa berdampingan dengan aneka keberagaman, khususnya pluralitas agama. Bentuk implementasi terhadap keberagaman di Indonesia masih sangat kurang, terbukti masih banyak konflik yang terjadi dimasyarakat. Dengan demikian pentingnya edukasi serta implementasi prinsip pluralisme baik dilingkungan keluarga, sekolah

maupun masyarakat. Maka prinsip toleransi dapat menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ditengah pluralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muharam, Ricky Santosa. 2022. "Memangun Toleransi Umt Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo." *Jurnal HAM* 269.
- [2] Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Agama* 188.
- [3] Jamrah , Suryan A. 2015. "Toleransi Antar Umat Beragama : Pespektif Islam ." *Jurnal Ushuluddin* 186.
- [4] Wuryanano. 2011. *Mengapa Doa Saya Selalu Dikabulkan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Yakin, Ainul M. 2011. *Pendidikan Multikultural: Cross- Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Plar Media.
- [6] Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Prespektif Kultural*. Magelang: Indonesia Tera.
- [7] Anwar, Choirul. 2018. "Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan." *Jurnal Pemikiran Islam* 4.
- [8] Indonesia, Mitra Pembaharuan Pendidikan Hukum. 2010. *Diskriminasi Pendidikan Agama Islam Di Peguruan Tinggi Umum*. Jakarta Selatan: The Indonesin Legal Resource Center.
- [9] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Sikap Tidak Toleran Atau Tidak Tenggang Rasa* . Jakarta: Balai Pustaka.
- [10] Ananda, Rizki. 2017. "Implementasi Nilai- Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 159.
- [11] Jumrah, Suryan A. 2017. "Islam Dan Sinergi Pluralitas." *TOLERANSI : Media Komunikasi Umat Beragama* 217.
- [12] Zain, Zaki Faddad Syarif. 2010. "Pandangan Muhammadiyah Terhadap Pluralitas Agama ." *Jurnal Tajdida* 112.
- [13] Muhammad Rosyidi, muhammad Fuad Al Amin. 2019. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah* 286.
- [14] Subekti, Ahmad. 2019. "Kbhinekaan Beragama Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Undang- Undang Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah* 21.
- [15] John A Titaley, Janeman Pieter. 2014. "Hubungan Antar Agama Dan Kebhinekaan." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 36-42.
- [16] Ridwan. 2017. *Penafsiran Pancasila Dalam Prespektif Islam: Peta Konsep Integrasi*. IAIN Salatiga: Dalogia.
- [17] Yusuf, Wibisono dkk. 2020. *Modul Sosialisasi Toleransi Beragama*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- [18] Rahman, Arif. 2015. "Paradigma Kritis Pancasila Dalam Dimensi Pndidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 130-131.
- [19] Rahman. 2019. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Depok: Kamojoyo Press.